

## Bab IV

### HASIL

#### 4.1 Pelaksanaan

Pelaksanaan pembuatan karya penulis terbagi menjadi tiga bagian, yakni proses sebelum produksi, proses produksi, dan proses sesudah produksi.

##### 4.1.1 Praproduksi

Penelitian awal dilakukan dengan menganalisis sejumlah karya dokumenter dan video feature terdahulu yang membahas topik terkait komunitas LGBTQ, kehidupan LGBTQ, dan Drag Queen. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis mengidentifikasi acara-acara di Jakarta yang melibatkan Drag Queen sebagai pengisi acara. Penulis kemudian menghadiri beberapa acara di klub malam selama periode September hingga Oktober untuk bertemu dengan para Drag Queen, memperluas jaringan, serta membangun hubungan awal dengan calon narasumber untuk tahapan penelitian selanjutnya.

Selain itu, penulis juga melaksanakan wawancara praproduksi dengan para *Drag Queen*. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pengalaman mereka sebagai *Drag Queen* di Jakarta, sekaligus memperoleh gambaran umum mengenai komunitas tempat mereka bernaun serta untuk menyeleksi beberapa dari mereka untuk dijadikan sebagai narasumber.

Dalam proses ini penulis berhasil menjalin pendekatan dengan tiga *Drag Queen*: Randita Laganja, Machita Helwah dan Grace Rapunzell yang juga merupakan bagian dari komunitas *The Sparkling Dolls*. Penulis memilih ketiga narasumber tersebut berdasarkan lamanya mereka berkarir di profesi tersebut dan juga karena komunitas mereka sudah bertahan selama satu dekade dan masih sangat aktif dan ternama diantara drag queen lainnya di Jakarta.

#### 4.1.1.1 Menyusun Jadwal Produksi

Penyusunan jadwal produksi merupakan salah satu aspek krusial yang harus dilakukan sebelum memulai proses pembuatan video feature. Jadwal yang terstruktur memungkinkan setiap tahapan produksi berjalan secara sistematis dan selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan. Penulis menyusun jadwal produksi yang mencakup berbagai kegiatan utama, meliputi tahapan persiapan, pengambilan gambar, hingga proses pascaproduksi.

No	Jenis Pekerjaan	Juni	Juli	Augustus	September	Oktober	November	Desember
1	Penentuan Judul							
2	Revisi Judul							
3	Riset							
4	Asistensi							
5	Scenario/ Treatment							
6	Wawancara							
7	Shooting							
8	Editing							

Tabel 4.1 Tabel Jadwal Produksi

#### 4.1.2. Produksi

##### 4.1.2.1 Wawancara

Berdasarkan hasil observasi penulis di beberapa klub malam selama bulan September hingga Oktober, penulis memutuskan untuk memulai proses wawancara dan pengambilan gambar di Hotel Monopoli. Lokasi tersebut dipilih karena pada bulan November, Randita, Machita, dan Grace melakukan pertunjukan di sana.

Sebelum itu, penulis juga sempat melakukan pengambilan gambar di lokasi lain, seperti Dreamville PIK2, di mana Randita tampil, serta di klub malam lainnya. Namun, di lokasi-lokasi tersebut, sesi wawancara tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, sesi wawancara akhirnya dilaksanakan di Hotel Monopoli setelah penampilan mereka di lokasi tersebut.

#### 4.1.2.2 Proses Pengambilan Gambar

Dalam tahapan produksi video feature, penulis mendatangi lokasi tempat masing-masing narasumber berada untuk melakukan pengambilan gambar. Lokasi-lokasi tersebut mencakup:

- a. Lokasi shooting dan wawancara
  1. Hotel Monopoli



Gambar 4.1 Foto Panggung di Hotel Monopoli

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hotel Monopoli merupakan sebuah hotel butik yang terletak di kawasan Kemang, Jakarta Selatan. Hotel ini dikenal karena desainnya yang unik, menggabungkan elemen modern dan retro yang menciptakan suasana estetik dan artistik. Selain menawarkan fasilitas akomodasi, Hotel Monopoli juga menjadi pusat berbagai kegiatan sosial dan budaya, termasuk pertunjukan seni dan hiburan. Lokasinya yang strategis serta suasana yang dinamis menjadikan hotel ini pilihan

populer bagi komunitas kreatif dan acara-acara tematik seperti acara NPNC (Now Party Near Closet) yang terjadi pada setiap jumat malam di lantai paling atas hotelnya, Randita Laganja dan Machita Helwah merupakan pengisi acara rutin di acara rutin tersebut dan di tempat tersebut penulis melakukan sesi wawancara kepada Randita Laganja, Machita Helwah dan Grace Rapunzell.

## 2. Dreamville PIK2



Gambar 4.2 Foto panggung di Dreamville PIK2

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dreamville PIK2 adalah sebuah kawasan hiburan yang terletak di Pantai Indah Kapuk 2, Jakarta Utara. Tempat ini dirancang sebagai pusat kegiatan sosial dan gaya hidup, menawarkan berbagai fasilitas mulai dari restoran, bar, hingga ruang acara yang mendukung pertunjukan seni dan hiburan. Dengan desain modern dan suasana yang kasual, Dreamville PIK2 menjadi destinasi populer bagi kaum muda dan komunitas kreatif. Dreamville sering digunakan sebagai lokasi untuk acara-acara tematik, termasuk penampilan seni pertunjukan seperti Drag Show dimana tempat tersebut merupakan tempat dimana Randita Laganja merupakan pengisi acara rutin.

b. Angle kamera dan teknik ukuran pengambilan gambar

1. *Medium close up*



Gambar 4.3 Screenshot video *Medium Close Up* Machita Helwah dan Randita Laganja

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Medium close-up merupakan teknik pengambilan gambar yang mencakup bagian tubuh objek dari dada ke atas. Teknik ini diadopsi oleh penulis untuk mempertegas setiap pembicaraan yang disampaikan oleh narasumber dalam wawancara, dengan memberikan fokus pada ekspresi wajah dan gerakan tubuh bagian atas. Penggunaan teknik medium close-up dinilai efektif dalam menciptakan kedalaman emosional, sekaligus menyoroti reaksi dan perasaan narasumber secara lebih mendetail. Dengan demikian, teknik ini memungkinkan penonton untuk merasakan keterhubungan yang lebih intens terhadap cerita yang disampaikan oleh narasumber.

## 2. *Back Shot*



Gambar 4.4 Screenshot video *Back Shot*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Back shot merupakan sebuah teknik dalam fotografi atau sinematografi di mana subjek direkam atau difoto dari sudut belakang. Teknik ini dilakukan dengan mengarahkan kamera ke bagian punggung atau sisi belakang subjek, sehingga wajah atau ekspresi depan subjek tidak terlihat secara langsung. Penggunaan back shot sering kali dimaksudkan untuk menciptakan suasana tertentu atau memberikan penekanan pada konteks cerita. Karena wajah subjek tidak terlihat, teknik ini dapat menimbulkan rasa penasaran, misteri, atau emosi tertentu pada penonton, sekaligus memperkuat elemen naratif visual.

## 3. *Low Angle*



Gambar 4.5 Screenshot video *Low Angle*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Low angle merupakan teknik pengambilan gambar dalam fotografi atau sinematografi di mana kamera ditempatkan di posisi lebih rendah daripada subjek

yang direkam, sehingga sudut pandang kamera mengarah ke atas. Teknik ini digunakan untuk memberikan kesan dramatis, menonjolkan keagungan, kekuatan, atau superioritas subjek yang ditampilkan.

#### 4. *Eye level angle*



Gambar 4.6 Screenshot Video *Eye Level*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Eye level angle adalah teknik pengambilan gambar dalam fotografi atau sinematografi di mana kamera ditempatkan sejajar dengan garis pandang mata subjek. Sudut pandang ini menciptakan kesan natural dan netral, sehingga subjek terlihat dalam proporsi yang wajar tanpa menonjolkan kesan dominasi atau inferioritas.

#### 4.1.2.2 Proses Wawancara

Dalam tahapan proses wawancara, penulis telah menetapkan narasumber yang relevan dengan topik yang dibahas. Sebelum pelaksanaan wawancara, penulis terlebih dahulu menjalin komunikasi dengan narasumber kunci melalui media sosial untuk membuat kesepakatan terkait jadwal dan memastikan kelancaran proses komunikasi.

Setelah jadwal wawancara disepakati, penulis juga mengirimkan daftar pertanyaan kepada narasumber sebelum hari produksi. Langkah ini bertujuan untuk memberikan waktu bagi narasumber mempersiapkan jawaban dengan lebih matang. Pendekatan tersebut membantu

menciptakan proses wawancara yang lebih terstruktur dan mendalam, sehingga informasi yang diperoleh lebih berkualitas dan relevan dengan tujuan penelitian.

Narasumber-narasumber yang diliputi dan diwawancara adalah para anggota Sparkling Dolls yakni: Randita Laganja, Machita Helwah dan Grace Rapunzell berikut adalah biodata singkat mereka.



Gambar 4.7 foto (dari kiri ke kanan) Randita Laganja, Grace Rapunzell dan Machita Helwah

Randita Laganja adalah seorang *Drag Queen*, beliau memulai karir tersebut dari tahun 2010, dan sebelumnya beliau adalah seorang penari profesional dan sempat bekerja sebagai seorang koreografer di acara televisi D'star di Indosiar sebelum akhirnya Randita memutuskan untuk terjun secara penuh kedalam karirnya sebagai seorang *Drag Queen* beliau juga merupakan seorang pengisi acara tetap di Hotel Monopoli dan Dreamville PIK2, beliau dikenal sebagai seorang *Drag Queen* yang suka mengisi penampilannya dengan menari dan menampilkan koreografi dan juga dijuluki sebagai seorang *Dancing Queen* dan merupakan salah satu anggota kelompok trio *Sparkling Dolls*.

Grace Rapunzell adalah seorang *Drag Queen* yang sudah berkarir dari tahun 2014, sebelumnya beliau merupakan seorang penari profesional, beliau memutuskan untuk terjun sebagai seorang *Drag Queen* karena beliau memiliki hobi dalam *makeup* dan sangat tertarik dengan seni tata rias ala *Drag Queen* sehingga pada saat ini beliau dikenal sebagai salah seorang



*Drag Queen* dengan makeup terbagus di Jakarta dan beliau juga merupakan seorang pengisi acara di *Glitz Kuningan* yang terletak di Mall Kuningan, dan juga merupakan salah satu anggota kelompok trio *Sparkling Dolls*.

Machita Helwah adalah seorang *Drag Queen* yang sudah berkarir dari tahun 2014, sebelumnya beliau merupakan seorang petugas lapangan di Yayasan Pesona Jakarta yang merupakan lembaga masyarakat yang menyangkut mengenai kesehatan untuk para masyarakat yang bagian dari minoritas seperti para LGBTQ+ di Jakarta namun pada tahun 2014 beliau memutuskan untuk terjun payung untuk merintis sebagai seorang *Drag Queen* karena beliau sangat menggemari kesenian tersebut dan juga sebelumnya beliau sangat suka menari dan hingga saat ini beliau terkenal sebagai seorang *Drag Queen* yang suka menari dan melakukan gerakan atraksi seperti akrobatik dan juga sering dijuluki sebagai seorang *Stunt Queen*. Beliau juga sekarang merupakan seorang pengisi acara tetap di *Glitz Kuningan* dan di Hotel Monopoli dan juga merupakan salah satu anggota dari kelompok trio *Sparkling Dolls*.

### 4.1.3 Pascaproduksi

#### 4.1.3.1 Proses penyuntingan



Gambar 4.8 Screenshot CapCut

Dalam proses penyuntingan, penulis terlebih dahulu melakukan tahap rough cut, yaitu menyusun urutan adegan secara kasar untuk mendapatkan gambaran keseluruhan alur

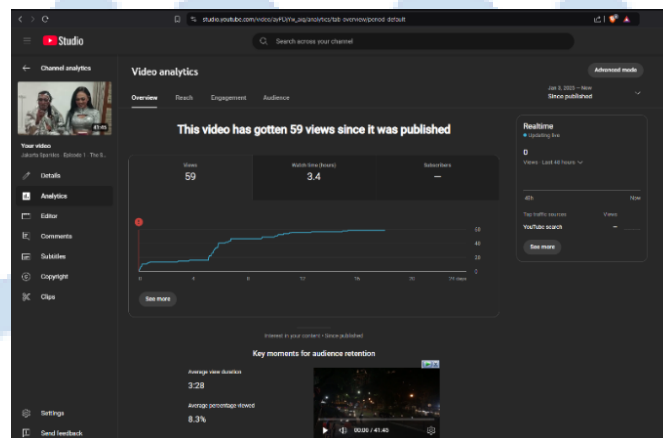
cerita. Tahapan ini berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi struktur narasi dan menentukan bagian-bagian yang memerlukan penyesuaian.

Setelah tahap rough cut selesai, penulis melanjutkan dengan proses penyuntingan yang lebih mendetail. Penyuntingan ini meliputi perbaikan transisi antar adegan, pemotongan bagian yang tidak relevan, menambahkan *subtitle* serta penyesuaian elemen audio dan visual untuk menciptakan keselarasan yang lebih kohesif. Proses ini dilakukan guna memastikan bahwa video feature mampu menyampaikan pesan dengan jelas, efektif, dan sesuai dengan tujuan narasi yang telah dirancang.

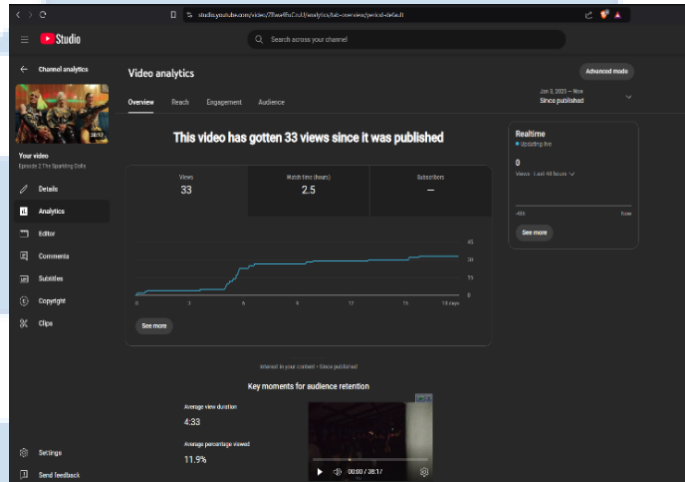
#### 4.1.3.2 Publikasi

Penulis tidak bekerja sama dengan media publikasi apapun namun penulis berencana untuk bekerja sama dengan media Magdalene yang berfokus kepada isu-isu sosial dan keberagaman untuk mempublikasikan video feature ini. Sebelumnya, penulis mengunggahnya ke YouTube pribadi sebagai bagian dari laporan tugas akhir, berikut adalah tautan menuju karya penulis [https://youtu.be/ayPDjYw\\_aig](https://youtu.be/ayPDjYw_aig) (Episode 1) dan <https://youtu.be/ZRwa4EuCzuU> (Episode 2)

Dengan mempublikasikan video feature, penulis dapat memperoleh data analitik terkait performa video tersebut



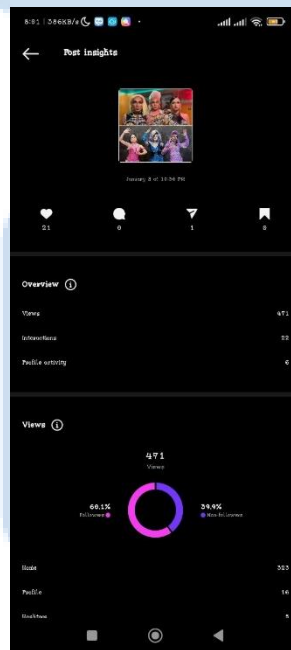
Gambar 4.9 hasil analitik video episode 1 di YouTube



Gambar 4.10 hasil analitik video episode 2 di YouTube

Data analitik yang disajikan dalam bagian ini diperoleh dari video episode awal yang meraup total 59 penonton dan pada video episode kedua berhasil meraup total 33 penonton di YouTube.

#### 4.1.3.3 Proses Promosi Karya



Gambar 4.11 hasil analitik postingan promosi di feed Instagram.



Gambar 4.12 postingan status di Instagram mempromosikan episode pertama.



Gambar 4.13 postingan status di Instagram mempromosikan episode kedua.

Penulis merencanakan promosi video feature ini melalui media sosial seperti Instagram dengan membagi-bagikan tautan di postingan feed dan status Instagram. Tujuan promosi ini untuk menumbuhkan rasa penasaran audiens terhadap video feature tersebut.

## 4.2 Realisasi Anggaran dan Inventaris

Penyusunan anggaran dan daftar inventaris memiliki tujuan untuk memastikan kelancaran proses produksi. Rincian anggaran dan inventaris yang dikeluarkan disusun secara detail guna meminimalkan potensi kesalahan dan memastikan pengelolaan sumber daya yang efisien. Berikut ini adalah rincian anggaran dan daftar inventaris yang digunakan selama produksi video feature.

No	Keterangan	Harga	Jumlah	Total
1	Tiket kereta api	4000	25	100.000
2	Pulsa	200.000	1	200.000
3	Transportasi (Grab/Gojek)	100.000	5	500.000
	Total			900.000

Tabel 4.2 Realisasi Anggaran dan Inventaris

## 4.3 Evaluasi

Selama proses video feature, Penulis menghadapi beberapa kendala dalam proses produksi, antara lain kesulitan dalam memperoleh narasumber ahli akibat penolakan dan ketidaksesuaian jadwal. Selain itu, penulis juga menyadari adanya kekurangan dalam pengumpulan footage yang seharusnya dapat memperkaya aspek visual film. Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan yang mempengaruhi kelancaran produksi, namun penulis berusaha untuk mengatasinya dengan menyesuaikan rencana produksi yang ada. Menurut Thysi Ayu, seorang videografer profesional dan sekaligus seorang *content creator* dan pemilik akun media Ar7creative Productions, topik dan tema dokumenter menarik karena mencakup tentang *Drag Queen* dan bukan merupakan video feature yang menjual kesedihan namun durasinya menurut beliau terlalu panjang. Setelah menonton beberapa menit awal dia berkomentar bahwa pengawalan dua episode video feature tersebut menarik dan menaikkan rasa penasaran, tapi setelah menonton secara keseluruhan Thysi merasa bahwa kedua video feature ini terlalu banyak sesi wawancaranya namun dia juga berkomentar bahwa video feature ini mengangkat topik-topik menarik mengenai *Drag Queen* dan pertanyaan yang dilontarkan saya ke narasumber pun bukanlah pertanyaan yang sering digunakan dan juga beliau mengatakan bahwa video feature ini bisa diluaskan lagi dengan lebih banyak *footage* yang selain mereka pentas dan duduk berbicara dalam wawancara agar tidak ada kesan kaku. Menurut Cathryn Laurent, yang merupakan seorang *Drag Queen* dan penata rias, video

feature ini menurutnya terlalu panjang dan takut bisa membosankan, namun dia memuji topik dan subjek video feature ini karena narasumber dan komunitasnya yang disoroti juga menurutnya adalah salah satu dari beberapa komunitas *Drag Queen* yang ternama di Jakarta, dia menyarankan untuk memecahkan video feature dalam lebih beberapa episode seperti episode 1 berfokus kepada Randita, episode 2 berfokus kepada Machita, episode 3 berfokus kepada Grace dan episode 4 berfokus kepada komunitas Sparkling Dolls agar audiens pun bisa lebih tertarik untuk menonton.

